

---

JM-PKM

Jurnal Media Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 2 • No. 1 • April 2023 • Hal. 44-49

DOI : 10.37090/jmpkm.v2i1.965

Homepage: <https://jurnal.utb.ac.id/index.php/jm-pkm>

---

## PENYULUHAN TENTANG MANAJEMEN KESEHATAN IKAN PADA BUDIDAYA IKAN HIAS GUPPY (*poecilla reticulata*) DI ADIPATI FARM, KOTA BANDAR LAMPUNG

Huriyatul Fitriyah Noor<sup>1</sup> dan Ciptaning Weargo Jati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Lampung. Email: [huriyatul.noor@fp.unila.ac.id](mailto:huriyatul.noor@fp.unila.ac.id) No. HP/Whatsapp: +62 857-4698-1112

<sup>2</sup>Universitas Lampung. Email: [Ciptaning.jati@fp.unila.ac.id](mailto:Ciptaning.jati@fp.unila.ac.id)

### ABSTRACT

*Fish health is one of main problems faced by fish farmers, one of them is Adipati Farm, an ornamental fish business located in Kedaton, Bandar Lampung City. The occurrence of fish pests and diseases often causes business failure. The lack of knowledge upon quarantine process and good fish health management system is one of the main factors causing fish mortality. The objective of this event was to increase the knowledge about the quarantine process and good fish health management that can help them to increase the succession rate of fish farming process. The method used in this activity is a participatory counseling method with lectures and discussions from the participants. The discussions between resource persons and participants done regarding fish quarantine techniques, fish health management, and the benefits of both applications. The result of this activity is additional knowledge, insight, and awareness of the participants regarding the priority of quarantine and fish health management and their application to support ornamental fish farming businesses.*

**Keywords:** Aquaculture, Quarantine Process, Fish Health Management

### ABSTRAK

*Permasalahan Kesehatan ikan merupakan salah satu kendala utama yang dihadapi pembudidaya ikan hias yang dilakukan di Adipati Farm, salah satu usaha ikan hias yang berlokasi di Labuhan Ratu, Bandar Lampung. Kemunculan hama dan penyakit ikan yang terjadi di proses budidaya seringkali menyebabkan kegagalan usaha. Kurangnya pengetahuan mengenai proses karantina serta manajemen Kesehatan ikan yang baik merupakan salah satu faktor utama penyebab kematian ikan. Peningkatan pengetahuan mengenai manajemen Kesehatan ikan, terutama mengenai pencegahan dan pengendalian hama dan parasit serta penyebab penyakit ikan merupakan tujuan dari kegiatan penyuluhan ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penyuluhan partisipatif dengan ceramah dan diskusi dari peserta kegiatan. Kegiatan diskusi antara narasumber dan peserta dilakukan mengenai teknik dan manfaat karantina ikan, manajemen Kesehatan ikan secara umum, dan manfaat dari aplikasi keduanya. Tema umum tersebut diturunkan menjadi bahan diskusi lebih jauh mengenai pengendalian penyakit ikan dengan menggunakan bahan alami yang mudah dan murah untuk diaplikasikan. Hasil kegiatan penyuluhan diperoleh tambahan pengetahuan, wawasan, dan kesadaran peserta mengenai keutamaan karantina dan manajemen Kesehatan ikan serta pengaplikasiannya untuk mendukung usaha budidaya ikan hias.*

**Kata kunci:** Budidaya Ikan, Karantina, Manajemen Kesehatan Ikan

### PENDAHULUAN

Usaha budidaya ikan kian digemari oleh masyarakat luas. Kesukaan masyarakat tersebut terbuktikan dengan meningkatnya jumlah pembudidaya dan permintaan dari



masyarakat. Jumlah pembudidaya ikan baik ikan hias maupun konsumsi terus bertambah dari tahun ke tahun. Utamanya adalah budidaya ikan air tawar (Yanuar et al. 2019). Bandar Lampung merupakan salah satu kota dengan peminat ikan hias air tawar yang cukup tinggi. Selain permintaan pasar yang relatif besar, kemunculan pembudidaya-pembudidaya ikan hias lokal membuktikan bahwa peluang masyarakat untuk menjalankan bisnis ini juga masih menjanjikan.

Adipati farm merupakan salah satu pembudidaya ikan air tawar yang menjalankan usaha budidaya perikanan baik di sektor ikan konsumsi maupun ikan hias. Media budidaya menggunakan kolam tanah, beton, terpal, serta akuarium. Kendala yang dihadapi oleh usaha budidaya tersebut adalah serangan hama dan penyakit pada media budidaya. Hal ini tentu menyebabkan kerugian secara ekonomi hingga mampu berujung pada kegagalan usaha yang disebabkan oleh putusannya mata rantai produksi secara berkesinambungan.

Penyakit merupakan kondisi patologis yang diperlihatkan melalui tanda tanda pada tubuh maupun tangkai laku ikan sebagai indikasi terjadinya kelainan histologis maupun fisiologis. Penyakit pada kultivan budidaya muncul sebab interaksi yang tidak seimbang antara inang, lingkungan, dan patogen. Penyakit terbagi menjadi dua, parasiter yang merupakan penyakit yang disebabkan oleh parasit seperti virus, jamur, bakteri, dan protozoa. Sementara penyakit non-parasiter seperti gangguan lingkungan, nutrisi, serta genetik (Putri et al. 2016; Wirawan et al. 2017; dan Putri et al. 2021)

Kegagalan usaha budidaya perikanan secara umum dapat dihindari melalui Tindakan pencegahan (preventif). Kegiatan tersebut dilakukan melalui proses manajemen media budidaya, benih, kualitas air, dan pakan yang baik. Proses karantina ikan sakit maupun ikan yang akan dibudidayakan. Proses tersebut akan memperkecil kemungkinan outbreak penyakit selama proses budidaya berlangsung. Bila penyakit tidak dapat dihindari, proses pengendalian penyakit ikan dapat dilakukan dengan cara memberikan bahan alami yang mudah didapatkan di sekitar lokasi usaha budidaya.

Kegiatan pengendalian penyakit akan dapat berlangsung optimal apabila pengetahuan mengenai pencegahan masuknya hama penyakit ke kolam dimiliki oleh pengusaha ikan. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisasi infeksi parasit dengan memperbaiki kualitas air budidaya serta peningkatan nutrisi ikan (Azhar dan Junaidi, 2018). Sementara, kurangnya wawasan dan pemahaman pembudidaya ikan mengenai Teknik karantina ikan serta proses manajemen Kesehatan ikan akan menyebabkan risiko munculnya penyakit serta kegagalan produksi semakin tinggi. Hal tersebut merupakan dasar kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pembudidaya ikan mengenai Teknik karantina dan manajemen Kesehatan ikan dalam mengendalikan hama dan penyakit dalam usaha ikan hias untuk mendukung keberhasilan budidaya. Serta penanganan awal serangan penyakit ikan dengan menggunakan bahan alami untuk menghindari kegagalan produksi budidaya ikan hias.

**METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Adipati Farm, Kampung Baru, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Rancangan evaluasi mengenai tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan ini dibagi menjadi tiga tahap, yakni: Evaluasi awal sebelum kegiatan penyuluhan, bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan kegiatan. Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan penyuluhan, bertujuan untuk mengetahui tanggapan sasaran terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi akhir dilakukan setelah kegiatan berakhir. Metode penyuluhan dilakukan dengan cara pemberian pre-test dan post-test, ceramah dan diskusi, serta kunjungan lapang. Secara lebih rinci kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara antara lain:

**1. Pre-test dan Post-test**

Pre-test dan Post-test diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Soal yang diberikan antara pre-test dan post-test adalah sama dengan tujuan memudahkan analisis data tingkat pemahaman peserta. Pre-test diberikan sebelum ceramah dan diskusi dilakukan. Sementara, post-test diberikan di akhir kegiatan penyuluhan.

**2. Ceramah dan diskusi**

Kegiatan ceramah dilakukan untuk memberikan informasi mengenai Teknik karantina dan manajemen Kesehatan ikan untuk mendukung proses budidaya ikan hias yang dilakukan. Informasi mengenai penggunaan metode yang tepat, proses monitoring dan evaluasi, serta penanganan awal Ketika terjadi outbreak penyakit diberikan. Pengenalan mengenai bahan alami yang dapat dijadikan alternatif herbal sebagai pencegah dan pengendalian hama dan penyakit merupakan materi yang diberikan dalam usaha peningkatan keberhasilan budidaya yang dilakukan. Diskusi dilakukan di akhir ceramah untuk mendapatkan umpan balik serta menggali informasi mengenai permasalahan yang terjadi di teknis budidaya.

**3. Kunjungan lapang**

Kunjungan lapang dilakukan untuk melihat langsung kondisi di lapang mengenai permasalahan yang terjadi. Materi mengenai Teknik karantina dan manajemen Kesehatan ikan telah diberikan sebelum kunjungan lapang dengan harapan menunjang proses produksi ikan hias yang dilakukan di Adipati Farm. Selain untuk melihat langsung kondisi lapang, kunjungan dilakukan untuk mencatat kondisi yang belum tersampaikan oleh peserta dan dijadikan acuan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Materi yang diberikan baik pada saat ceramah, diskusi, maupun kunjungan lapang diberikan dengan Bahasa sederhana. Alat peraga juga digunakan yang memudahkan peserta untuk memahami materi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini dilakukan secara mandiri oleh tim pengabdian. Pengusaha budidaya, pegawai, serta masyarakat sekitar dilibatkan dengan harapan tersampainya pengetahuan dengan lebih luas di masyarakat. Peserta penyuluhan mendapatkan

pengetahuan mengenai Teknik karantina dan manajemen Kesehatan ikan pada budidaya ikan hias.

Kegiatan penyuluhan diikuti peserta dengan antusias mulai dari pembukaan hingga selesai kegiatan penyuluhan. Pembukaan dimulai dari penyampaian kata sambutan dari pengelola Adipati farm serta perwakilan masyarakat sekitar. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan mengenai Teknik karantina ikan serta Manajemen Kesehatan Ikan dalam proses budidaya ikan hias yang menunjang keberhasilan budidaya. Pemaparan yang disampaikan narasumber terkait kegiatan pengendalian hama dan penyakit ikan serta informasi mengenai penanggulangan dan pengobatan yang dapat dilakukan dengan menggunakan bahan alami yang ada di sekitar lokasi budidaya.

Proses manajemen kolam juga diberikan dimulai dari pengolahan air dan substrat agar dapat meminimalisasi terjadinya persebaran penyakit pada kolam budidaya. Sementara, penyuluhan mengenai pencegahan penyakit dan parasit ikan dengan mengaplikasikan Teknik karantina dan manajemen Kesehatan ikan yang baik juga diberikan mulai dari proses penanganan bibit masuk, pemisahan ikan sakit, hingga pengobatan dengan bahan alami bila ditemukan indikasi ikan yang sakit di media budidaya.

Pengelolaan kualitas air serta pengetahuan dasar mengenai manajemen Kesehatan ikan sangat dibutuhkan bagi pembudidaya. Hal ini berkaitan dengan keberlangsungan proses budidaya. Pengetahuan tersebut bertujuan agar peserta penyuluhan mengetahui bahwa ikan budidaya akan sehat apabila didukung oleh kualitas air yang berkualitas baik (Natsir dan Khalil, 2016).

Penyakit akan muncul apabila terjadi ketidakseimbangan antara kultivan, penyakit, serta lingkungan budidaya. Informasi mengenai ikan terserang penyakit tidak dapat dihindari dalam proses budidaya telah disampaikan. Selain itu, Pengetahuan mengenai Teknik karantina untuk mengurangi risiko penularan penyakit serta jenis-jenis hama dan penyakit yang umum terjadi telah diberikan. Proses pengendalian penyakit merupakan hal yang harus diperhatikan agar sekalipun outbreak penyakit terjadi, Kesehatan ikan tetap terjaga untuk mengurangi risiko kematian yang berujung pada kerugian usaha. Teknik karantina serta manajemen Kesehatan ikan sebagai bentuk pencegahan dan pengendalian penyakit ikan budidaya diberikan secara komprehensif dan aplikatif.

Pengetahuan dan wawasan sasaran penyuluhan bertambah setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini terutama terkait dengan penerapan karantina dan optimalisasi manajemen kesehatan ikan. Hal ini berdasarkan hasil penilaian terhadap kuisisioner yang diberikan kepada peserta kegiatan penyuluhan dengan tema "Penyuluhan Tentang Manajemen Kesehatan Ikan pada Budidaya Ikan Hias Guppy (*Poecilla reticulata*) di Adipati Farm, Kota Bandar Lampung", sebagai berikut:

Tabel 1. Presentasi pengetahuan peserta penyuluhan terhadap materi yang diberikan

No	Materi	Sebelum penyuluhan (n = 15 orang)	Setelah penyuluhan (n = 15 orang)	Peningkatan (%)
1	Pengetahuan mengenai Teknik karantina Ikan	3	15	80
2	Pengetahuan mengenai Manajemen Kesehatan Ikan	6	15	60
3	Pengetahuan mengenai keuntungan aplikasi Teknik karantina dan manajemen kesehatan dalam mendukung usaha budidaya ikan hias	5	15	53,3

Pada Tabel 1 terlihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta penyuluhan mengenai keuntungan aplikasi Teknik karantina ikan dan manajemen kesehatan ikan untuk menunjang keberhasilan budidaya ikan hias. Proses penyampaian materi penyuluhan dari narasumber berlangsung lancar tanpa kendala berarti. Penyuluhan dilakukan secara dua arah dimana peserta kegiatan mengikuti acara dengan antusias dan aktif. Ditandai dengan terjadinya dialog interaktif antara narasumber dan peserta. Tukar informasi antara narasumber dan peserta melalui diskusi pengalaman kegagalan dan bagaimana usaha untuk memperkecil risiko kegagalan berlangsung dengan sangat baik. Peserta juga mengajukan beberapa pertanyaan bagaimana mengidentifikasi ikan yang harus dikarantina untuk menghindari penularan. Selain itu, pertanyaan seputar manajemen kesehatan ikan dan penggunaan bahan alami menjadi topik yang memperkuat bertambahnya pengetahuan peserta penyuluhan.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hal ini terlihat dari data hasil kuisioner yang diberikan di awal dan akhir penyuluhan. Peningkatan pemahaman peserta meningkat 80% untuk materi Teknik karantina ikan, 60% pada materi manajemen kesehatan ikan, serta 53,3% di materi keuntungan aplikasi Teknik karantina dan manajemen kesehatan untuk mendukung keberhasilan budidaya ikan hias. Berdasarkan data tersebut, kegiatan ini dapat dipahami dan sangat bermanfaat bagi peserta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Fariq dan M. Junaidi. 2018. Pelatihan Penanganan Streptococcus Pada Ikan Nila Menggunakan Bahan Alami. Prosiding PKM-CSR. e-ISSN: 2655-3570 Vol. 1: 645 - 651
- Nasir, M. dan M. Khalil. 2016. Pengaruh penggunaan beberapa jenis filter alami terhadap pertumbuhan, sintasan dan kualitas air dalam pemeliharaan ikan mas (*Cyprinus carpio*). *Acta Aquatica*. 3(1):33-39

- Putri, S.M., Haditomo, A.H., Desrina. 2016. Investasi Monogenea Pada Ikan Ikan air Tawar Di Kolam Budidaya Desa Ngrajek Magelang. *Journal of Aquaculture Management and Technology*. 5 (1), 162-170.
- Putri, R.R., Mulyana., Muarif dan H. Fahrudin. 2021. Pemecahan Masalah Penyakit Pada Ikan Hias Discus (*Symphysodon Discus*) Melalui Kegiatan Penyuluhan. *Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian kepada Masyarakat*. p-ISSN 2442-3726 e-ISSN 2550-1143. 7 (3) : 153-156
- Wirawan, I. K. A., S. A. M. P. Suryani dan I. W. Arya. 2017. Diagnosa, Analisis dan Identifikasi Parasit yang Menyerang Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Pada Kawasan Budidaya Ikan Di Subak “Baru” Tabanan. *Gema Agro* E-ISSN 2614 – 6045 <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/gemaagro> ISSN 1410 –0843. 23 (1): 63 DOI: 10.22225/ga.23.1.661.63-78
- Yanuhar, U., M. Musa dan D. K,Wuragil. 2019. Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Kualitas Air dan Kesehatan pada Budidaya Ikan Koi (*Cyprinus carpio*). *Jurnal Karinov* 2 (1) : 69-7